

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus mendalam dengan metode deskriptif. Studi kasus ini adalah studi untuk mengkaji masalah asuhan keperawatan secara mendalam pada subyek penelitian dengan Implementasi Pemberian Obat Inhalasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif anak Pneumonia di wilayah RSUD Sanjiwani Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian dari studi kasus ini adalah 1 orang subyek berupa anak dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif anak pneumonia di wilayah RSUD Sanjiwani Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus pada studi kasus ini adalah melakukan implementasi pemberian obat inhalasi pada subyek dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif anak pneumonia meliputi tahapan dari asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan di wilayah RSUD Sanjiwani Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam studi kasus ini diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber Data
1	2	3	4	5
Implementasi bersihan jalan napas tidak efektif pada anak pneumonia	Metode pemberian obat yang lebih ringan dalam bentuk aerosol langsung ke saluran pernapasan dan paru – paru samping dikenal sebagai pemberian obat inhalasi	Wawancara dan observasi	Ordinal	Primer

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan pada studi kasus ini berupa lembaran wawancara dalam bentuk pengkajian.

F. Langkah – langkah Pelaksanaan

Langkah – langkah dalam pelaksanaan studi kasus ini dimulai dari :

1. Melakukan pengkajian kepada subyek penelitian sehingga dapat memperoleh data informasi guna menentukan masalah keperawatan yang

dialami subyek.

2. Menegakkan diagnosis keperawatan yang dialami subyek penelitian
3. Menyusun rencana keperawatan yang akan dilakukan sesuai dengan kontrak yang nantinya disetujui oleh subyek penelitian
4. Mengimplementasikan tindakan yang sudah direncanakan kepada subyek penelitian yaitu pemberian obat inhalasi
5. Melakukan evaluasi keperawatan kepada subyek penelitian

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini berupa metode wawancara, observasi dan penyebaran kuisioner guna mengetahui peningkatan pada pengetahuan subyek setelah dilakukan edukasi kesehatan.

H. Lokasi dan Studi Kasus

Lokasi dalam studi kasus ini berlokasi di wilayah RSUD Sanjiwani Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Waktu pelaksanaan dilakukan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan pada tanggal 25 Maret – 5 April 2024 yang dimana akan dilakukan pertemuan sebanyak 3x40 menit.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Cacatan lapangan yang dikumpulkan dari wawancara direkap dalam transkrip dan dibagi menjadi data subjektif dan objektif. Data tersebut kemudian di analisis dengan mempertimbangkan hasil pemeriksaan diagnostik, dibandingkan dengan standar nilai normal dan disajikan secara narasi.

J. Etika Kasus

1. *Inform Consent*

Inform Consent merupakan lembar persetujuan untuk menjadi subyek

dalam penelitian, tujuan dari *inform consent* sendiri adalah agar subyek peneliti memahami dengan jelas resiko, manfaat, alternatif, dan konsekuensi dari penelitian ini. Jika subyek penelitian bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini maka subyek harus mendatangi lembaran tersebut dan jika subyek tidak tersedia maka peneliti harus menghargai keputusan tersebut.

2. Etika penelitian

a. *Anonim* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau kuisisioner. Sebagai gantinya peneliti akan menggunakan inisial dari subyek penelitian.

b. *Confidentially* (kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh responden dijaga kerahasiannya oleh peneliti. Hanya data-data tertentu dari kelompok tersebut yang disajikan atau dilaporkan, sehingga kerahasiaan dari informasi dapat dilindungi.

c. *Beneficence dan Non – maleficence*

Peneliti menerapkan etika *Beneficence* yang berarti menekankan kewajiban untuk bertindak demi kebaikan dan kesejahteraan individu serta etika *non-maleficence* untuk tidak berbuat jahat dan tidak menyebabkan kerugian.